

ANALISIS DAMPAK SEBELUM DAN DI SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maulidina Azzahra¹, Yohani², Khoirul Fatah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
JL Raya Ambokembang No. 8
Email: maulidinaazzahra15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris yang menunjukkan perbedaan antara harga saham dan laba perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum dan di saat terjadinya pandemi Covid-19. Dalam proses penelitian ini terdapat 10 perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Periode pengamatan yang dilakukan selama triwulan 1, 2 dan 3 tahun 2019 (sebelum terjadi pandemi covid-19) dan triwulan 1, 2 dan 3 tahun 2020 (saat terjadinya pandemi covid-19). Data di penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang bersumber dari <https://www.idx.co.id>. Teknik analisis pengolahan data menggunakan yaitu Wilcoxon signed rank test dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan laba perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan di saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Hal tersebut diperlihatkan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$. Namun dari 10 perusahaan sub sektor transportasi, tidak mengalami perbedaan penurunan secara keseluruhan, yaitu terdapat perusahaan yang mengalami perbedaan yang justru meningkat disaat terjadinya pandemi covid-19.

Kata Kunci: Harga Saham, Laba, Perusahaan Sub Sektor Transportasi, Pandemi covid-19

ABSTRACT

The purpose of this study was to find empirical evidence that shows the difference between stock prices and profits of transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic. In this research process, there were 10 transportation sub-sector companies that became research samples using a sampling technique, namely purposive sampling. The observation period was carried out during quarters 1, 2 and 3 of 2019 (before the covid-19 pandemic occurred) and quarters 1, 2 and 3 of 2020 (during the covid-19 pandemic). The data in this study is using secondary data sourced from <https://www.idx.co.id>. The data processing analysis technique used is the Wilcoxon signed rank test with the help of SPSS software version 27. The results of this study indicate that there are differences in stock prices and profits of transportation sub-sector companies before and during the covid-19 pandemic in Indonesia. This is shown by the significance value of $0.002 < 0.05$ and $0.001 < 0.05$. However, of the 10 transportation sub-sector companies, there is no difference in overall decline, namely there are companies that experience differences that actually increase during the covid-19 pandemic.

Keywords: Stock Price, Profit, Transportation Sub-Sector Companies, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional yang tumbuh dengan baik dan stabil merupakan suatu kabar yang sangat menyenangkan untuk para investor. Kondisi seperti ini memberikan dampak yang positif terhadap sektor pasar modal. Hal tersebut terjadi karena kondisi ekonomi yang menguntungkan, terdapat korelasi yang positif dengan aktivitas di pasar modal, dan investor yang mempunyai dana di pasar modal yang mendapatkan pengembalian yang sangat baik (Faaza, 2020).

Sebelum adanya pandemi, aktivitas perusahaan berjalan normal hal tersebut secara keseluruhan akan dapat mempengaruhi untuk memperoleh pendapatan atau laba perusahaan. Kegiatan perusahaan tersebut mencakup produksi, operasi dan penjualan berjalan dengan mestinya dan terjadi peningkatan penjualan atau penggunaan jasa sehingga dapat meningkatkan total pendapatan yang diperoleh.

Naik atau turun besarnya perolehan Laba (surplus periode) ditentukan berdasarkan penjualan, biaya produksi, biaya administrasi dan biaya penjualan. Kondisi perekonomian nasional sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 terlihat masih cukup baik dari data laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), pada akhir tahun 2019 menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh Rp 6.299 atau menguat tipis sebesar 1,9% dari awal Januari 2019 yang berada di posisi Rp 6.181 selanjutnya IHSG Mencapai Rp 6.300 pada awal Januari 2020, ini merupakan kinerja yang baik dan menarik bagi Indonesia. Hal tersebut didukung oleh keadaan prospek perekonomian nasional yang masih stabil, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai level 5%-5,5%. Selain hal tersebut, regulasi pemerintah, stabilitas rupiah secara umum, dan cadangan devisa yang bagus menjadi daya tarik bagi para investor yang sedang melakukan investasi di Indonesia (Faaza, 2020).

Namun demikian, keadaan setelah munculnya pandemi virus Corona yang banyak disebut sebagai pandemi virus Covid-19. Pandemi tersebut bermula saat mulai merebak di kota Wuhan pada akhir tahun 2019 di China dan kemudian dengan cepat melakukan penyebaran ke seluruh dunia. Virus corona mulai pertama kali timbul di Indonesia terjadi pada bulan Maret (Satgas Covid-19, 2020). Pandemi yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *WFH (Work From Home)*. Pengumuman terjadi kasus pertama Covid-19 di Indonesia mendorong IHSG ditutup di zona merah seiring pasar modal Indonesia turun 1,67% ke level Rp 5.361,24. Penurunan terjadi setelah Indonesia mengumumkan kasus pertama virus corona dari Rp 3.937,63 pada Maret 2020. Akan tetapi nilai IHSG Maret 2019 sebelum adanya pandemi pada nilai akhir sebesar Rp6.468.755, atau mengalami penurunan -0,21 dengan persentase 0,39 menjadi nilai akhir Rp6.455,352 di bulan April 2019.

Kinerja Indeks Saham Gabungan (IHSG) sangat stabil hingga akhir Desember 2019. Kemudian, pada akhir Januari 2020, IHSG kembali mengalami penurunan signifikan atau negatif sekitar -5,71%, berakhir di Rp5.940.048. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mengalami

penurunan mencapai persentase -13,44% dengan harga penutupan Rp5.452.704. Ini terjadi kemudian pada Februari 2020 di awal bulan (Shiyammurti et al., 2020).

Selama tahun 2020 pandemi telah melanda hampir seluruh dunia bisnis karena keadaan tersebut sangat sulit bagi dunia bisnis untuk berjalan di Indonesia yang bersamaan pemerintah telah memberlakukan pembatasan karena pandemi covid-19 dan semua orang diberikan himbuan agar diharuskan untuk menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan penyebaran virus pandemi Covid 19 menjadi sangat membahayakan. Sehingga memberikan dampak pada salah satu perusahaan yaitu perusahaan Transportasi menurun secara signifikan. Hal tersebut berbeda pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid 19. Bahkan dalam menghadapi dampak global dari pandemi, kinerja perusahaan tetap sederhana. Tentu saja, kinerja perusahaan pelayaran bebas turun karena kendala likuiditas sebagai dampak langsung dari penurunan penjualan/utilisasi layanan didalam perusahaan transportasi yang sangat signifikan (Dimas, 2020).

Salah satu sub sektor usaha yang ada dalam pasar modal adalah perusahaan transportasi. Subsektor transportasi merupakan subsektor yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pentingnya peranan subsektor transportasi dalam kehidupan masyarakat didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan layanan transportasi masyarakat untuk bergerak dan melakukan mobilitas dengan menggunakan transportasi baik barang atau orang di seluruh wilayah dan dampaknya akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Transportasi merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusia.

Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji lebih lanjut harga saham dan pendapatan perusahaan selama dan sebelum pandemi Covid-19 pada subsektor angkutan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena sektor transportasi menjadi yang paling terdampak akibat pandemi covid-19 dengan laju penurunan 15,04% sejak pandemi melanda pada awal Maret 2020 di Indonesia. Akibat dari penurunan tersebut karena adanya kebijakan PSBB atau PPKM yang diberlakukan di Indonesia sehingga menjadikan pembatasan aktivitas masyarakat untuk melakukan *mobilitasi*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar faktor pengaruh terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap harga saham dan laba perusahaan sub sektor transportasi. Salah satu faktor terjadinya Pandemi Covid-19 yaitu terdapat pengurangan atau pembatasan operasi transportasi. Oleh karena itu, melihat pentingnya analisis dampak Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

penelitian ini akan melakukan analisis data pada perusahaan sub sektor transportasi yang ada di pasar modal untuk melihat bagaimana perbandingan pergerakan harga saham dan laba perusahaan sub sektor transportasi di Indonesia sebelum terjadi pandemi dan pada saat terjadi pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling theory*) asal musalnya dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang merupakan penyedia informasi untuk mengirimkan sinyal atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor) dan menunjukkan bahwa penerima (investor) bersedia untuk berinvestasi bahkan di bawah ketidakpastian. Menurut (Ross, 1977), agar harga saham suatu perusahaan tersebut naik maka pentingnya informasi kepada para eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan, yang dikomunikasikan perusahaan kepada pihak eksternal tentang keputusan investasinya.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan cenderung membagi informasi dalam laporan keuangannya dengan pihak luar. Proposisi terbuka perusahaan adalah adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depannya daripada pihak luar (khususnya investor dan kreditor). Teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku antar pihak terkait dengan adanya informasi, namun akses terhadap informasi tersebut berbeda-beda. Biasanya, satu pihak atau pengirim harus memilih dan mengirimkan (atau memberi sinyal) informasi, dan pihak lain atau penerima harus memutuskan bagaimana menginterpretasikan sinyal tersebut (Connelly et al., 2011). Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi (pesan) yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori: Berita baik dan berita buruk (Su et al., 2014)

Informasi yang diterbitkan sebagai buletin memberi investor sinyal untuk keputusan investasi mereka. Hal ini terjadi ketika pengumuman mengandung nilai positif, pasar berharap akan bereaksi ketika pengumuman tersebut masuk ke pasar. Ketika informasi dirilis dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). (Hartono, 2017).

Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah jenis baru dari coronavirus yang telah menyebar ke seluruh dunia sejak akhir tahun 2019. Kasus tersebut pertama dilaporkan dari 18 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 di Wuhan, Cina, di mana 44 kasus dilaporkan. Pada 19 Januari, tiga kasus terkonfirmasi pertama yang terdaftar di luar Wuhan dilaporkan, satu di Guangdong dan dua di Beijing. Bus, kereta bawah tanah, feri, dan transportasi penumpang jarak jauh di Wuhan telah ditangguhkan sejak pukul 10:00 pagi pada 23 Januari.

Sebagai tindakan pencegahan ekstra, semua kereta api dan penerbangan yang berangkat dilarang terbang. Pemerintah Tiongkok terus menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat seperti pembatasan perjalanan, jam malam, dan penutupan sekolah untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19. Penyakit ini menyebar sangat cepat, menyebar ke berbagai provinsi lain di China dalam waktu satu bulan dan terus menyebar ke Thailand, Jepang dan Korea Selatan. Penyakit ini diam-diam menyebar ke provinsi lain di China sejak awal Januari 2020, karena perjalanan Tahun Baru Imlek skala besar dan posisi geografis Wuhan sebagai pusat transportasi utama China. (Susilo et al., 2020).

Pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Dua kasus dilaporkan pada 2 Maret 2020. Per 31 Maret 2020, data menunjukkan 1.528 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan 136 kematian. Angka kematian Covid-19 di Indonesia merupakan 8,9%, termasuk yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo et al., 2020).

Saham

Saham (*Stock*) merupakan perwujudan hak kepemilikan perusahaan yang diperdagangkan (Hartono, 2016). Saham dapat didefinisikan sebagai bukti/surat berharga atau kepemilikan kepentingan ekuitas dalam suatu perusahaan dengan nilai nominal, nama perusahaan dan menyatakan hak dan kewajiban kepada pemiliknya masing-masing.

Saham dibagi menjadi tiga kelas, yaitu pertama saham biasa pertama (*common stock*) adalah saham yang dikeluarkan ketika suatu perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa mempunyai hak kepada pemegang saham, yaitu hak untuk ikut serta dalam kepentingan, hak menguasai, dan hak menyajikan. Yang kedua adalah saham preferen, yaitu saham yang menggabungkan obligasi dan saham biasa dengan banyak karakteristik. Yang ketiga, *treasury stock* diterbitkan dan saham yang beredar dibeli kembali oleh perusahaan dan disimpan sebagai *treasury stock* untuk kemudian dijual kembali (Hartono, 2016).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti dari suatu kepentingan ekuitas dalam suatu perseroan terbatas yang terdaftar di bursa efek di mana saham tersebut dikeluarkan. Harga suatu saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dihasilkan dari interaksi antara penjual dan pembeli saham, dengan memperhitungkan keuntungan yang diharapkan perusahaan. Harga penutupan saham adalah harga yang diminta oleh penjual atau harga dealer terakhir untuk jangka waktu tertentu. Harga saham selalu berubah setiap hari, terkadang setiap detik.

Harga saham sama dengan nilai saham dan menjelaskan bahwa harga (nilai) saham terdiri dari tiga jenis: yang pertama Nilai Buku (*book value*) merupakan nilai saham yang tercantum dalam surat saham dan sesuai dengan pembukuan emiten. Nilai buku dipengaruhi oleh nilai lain seperti premi asuransi, nilai nominal, laba ditahan dan modal disetor. Kedua, adalah nilai pasar dari suatu Harga saham yang terjadi di bursa efek pada titik waktu tertentu sebagaimana ditentukan oleh pelaku pasar dan mengikuti penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di bursa efek. Dan yang terakhir adalah nilai intrinsik, yaitu nilai riil saham perusahaan (Hartono, 2016).

Laba Perusahaan

Laba bersih adalah penghasilan sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan (Hery, 2018). Laba Bersih memberi pengguna laporan keuangan ringkasan total laba perusahaan untuk periode berjalan (termasuk aktivitas primer dan sekunder) dan setelah pajak penghasilan dihitung (Hery, 2018). Pengertian yang lain menjelaskan bahwa laba bersih adalah laba yang dikurangkan dari pengeluaran yang terutang kepada perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2015). Berdasarkan pemahaman para ahli tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa laba bersih adalah laba kotor dikurangi beban operasional seperti beban bunga dan pajak.

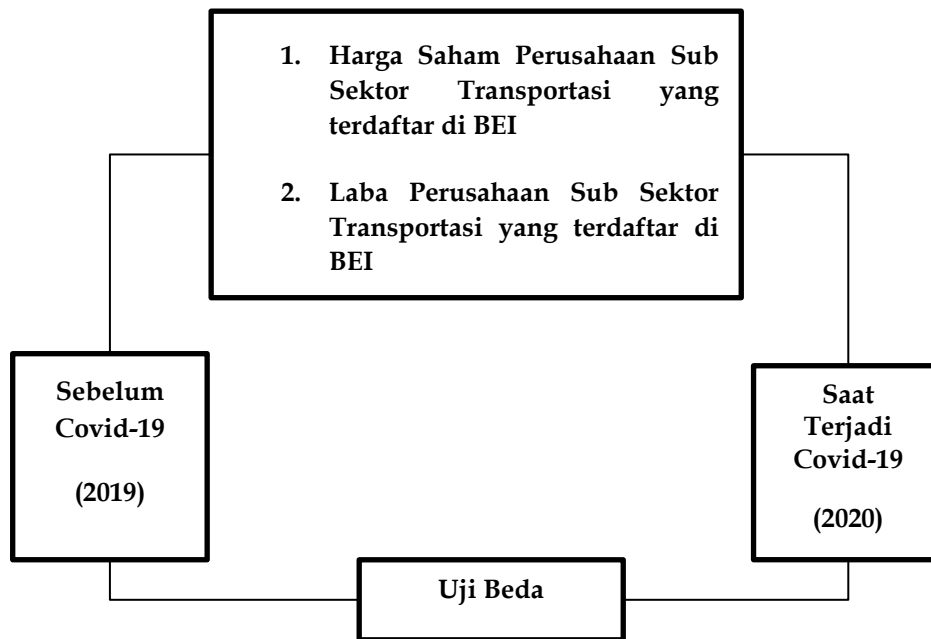
Transportasi

Transportasi berasal dari kata *transportation*, Dalam bahasa Inggris artinya transportasi dengan alat untuk menyelesaikan pekerjaan. Bisa juga berarti proses perpindahan melalui darat, laut, atau udara untuk mengangkut orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Subsektor transportasi adalah salah satu sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bagian dari sektor pengangkutan dan logistik. Subsektor transportasi Indonesia, baik sebagai infrastruktur maupun sebagai jasa, merupakan urat nadi utama kegiatan ekonomi yang menentukan keunggulan kompetitif perekonomian. Transportasi memegang peranan penting

dalam kehidupan masyarakat karena kebutuhan akan mobilitas dan angkutan barang yang semakin meningkat di seluruh wilayah (Masry, 2003).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis:

H1: Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

H2: Terdapat perbedaan Laba perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk informasi atau deskripsi dan dapat direpresentasikan dalam bentuk numerik atau grafik (Sugiyono, 2010).

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi yang merupakan data sekunder dan pengamatan bursa. Adapun jenis data

yang digunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah tersedia. Sumber data merupakan data eksternal yang di dapat dari website resmi IDX www.idx.go.id . Data sekunder yang digunakan yaitu:

1. Daftar perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Data penutupan harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange - IDX*).
3. Data laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange - IDX*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 27 antara lain:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis data statistik yang memberikan gambaran tentang data dan dapat dibaca dari nilai *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dari dua variabel yang ada, variabel bebas dan variabel terikat, normal atau tidak normal (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

- a. *Paired Sample T-test*

Uji *paired sample t test* adalah sebuah statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis membandingkan rata-rata dua sampel ketika data dalam bentuk interval atau rasio.

- b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank test merupakan statistik nonparametrik Digunakan untuk menguji hipotesis membandingkan dua sampel ketika data dalam bentuk ordinal atau interval/rasio tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel harga saham dan laba untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghitung harga saham dan laba dalam penelitian ini diperlukan *historical* data harga saham dan laporan keuangan triwulan dari perusahaan sub sektor transportasi yang diperoleh dari *website* IDX yaitu www.idx.go.id. Sampel dari penelitian ini berjumlah 10 Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data triwulan 1, 2 & 3 sebelum terjadi pandemi covid-19 (2019) dan saat terjadi pandemi (2020), yang masing-masing datanya berjumlah 30. Berikut Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Transportasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
4	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
6	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
8	SAFE	Steady Safe Tbk
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
10	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Analisis Statistik Deskriptif

Bersumber dari hasil pengolahan data sekunder dengan bantuan software SPSS versi 27, berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Harga Saham Sebelum Pandemi	30	50,00	3.109,06	518,161	849,1767

Harga Saham Saat Terjadi Pandemi	30	50,00	2.215,52	310,915	432,9933
Laba Sebelum Pandemi	30	-452.007.823.000	229.757.000.000	-3.532.669.073	106.794.329.488
Laba Saat Terjadi Pandemi	30	-1.715.173.785.649	26.052.212.500	-113.915.620.960	349.520.573.666
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS Versi 27 (2022)

Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Harga Saham Sebelum Pandemi	Harga Saham Saat Terjadi Pandemi	Laba Sebelum Pandemi	Laba Saat Terjadi Pandemi
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	518,1610	310,9150	-3.532.669.073	-113.915.620.960
	Std. Deviation	849,17668	432,99325	106.794.329.488	349.520.573.666
Most Extreme Differences	Absolute	0,329	0,325	0,327	0,403
	Positive	0,329	0,325	0,248	0,344
	Negative	-0,291	-0,273	-0,327	-0,403
Test Statistic		0,329	0,325	0,327	0,403
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,000	0,000	0,000	0,000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,000	0,000	0,000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000	0,000	0,000
		Upper Bound	0,000	0,000	0,000s

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS Versi 27 (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) dari harga saham dan laba sebelum dan disaat pandemi covid-19 di Indonesia sebesar 0,000 yaitu dibawah *level of significancy* 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data harga saham dan laba dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Karena berdistribusi tidak normal maka untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Ghozali, 2016).

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

1. Harga Saham

Tabel 4 Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Harga Saham

Test Statistics ^a	
	Harga Saham Saat Terjadi Pandemi - Harga Saham Sebelum Pandemi
Z	-3.081 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS Versi 27 (2022)

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test*/pada tabel diatas yaitu diketahui nilai asymp.sig (2-tailed) adalah 0,002. Karena nilai $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan “Hipotesis Diterima”. Artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan disaat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.

Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Pasar saham Indonesia berkinerja buruk secara signifikan, mendorong investor untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga menyebabkan sebagian besar para investor menarik dananya dari pasar modal, sebab pandemi covid-19 di Indonesia belum jelas bagaimana cara menaggulangi, kapan akan berakhir, dan juga merupakan ancaman bagi perusahaan sub sektor transportasi karena kebijakan pembatasan beraktifitas yang diberlakukan oleh pemerintah, atas ketidakpastian tersebut akhirnya para investor menarik dananya dan menunggu hingga keadaan menjadi pasti atau normal kembali. Hal tersebut membuat harga saham di perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan. (Rafsyanjani & Wuryani, 2021)

2. Laba

Tabel 5 Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Laba

Test Statistics ^a	
	Laba Saat Terjadi Pandemi - Laba Sebelum Pandemi
Z	-3.301 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS Versi 27 (2022)

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada tabel diatas yaitu diketahui bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* adalah 0,001. Karena nilai $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan “Hipotesis Diterima”. Artinya terdapat perbedaan antara Laba sebelum dan disaat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.

Kebijakan yang diberlakukan pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan WFH (*Work From Home*) pada saat terjadi pandemi covid-19 di Indonesia merupakan bentuk sinyal buruk atau *bad news* bagi perusahaan sub sektor/transportasi. Hal tersebut terjadi karena kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu bertujuan untuk membatasi aktivitas masyarakat guna untuk menghindari adanya penularan covid-19. Dari diberlakukannya kebijakan tersebut membuat Kinerja perusahaan di subsektor transportasi anjlok karena arus kas yang lebih ketat sebagai akibat langsung dari pendapatan/penggunaan jasa yang jauh lebih rendah sehingga perusahaan mengalami penurunan laba.

PENUTUP

Simpulan

- a. Harga Saham perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia mengalami perbedaan berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* senilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,002. Dimana rata-rata perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan harga saham.
- b. Laba perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia mengalami perbedaan berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* senilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,001. Dimana rata-rata perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan laba.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel kinerja keuangan dan return saham serta menambah objek penelitian pada sektor yang lebih luas serta dapat memperpanjang

periode penelitian karena fakta lapangan menunjukkan bahwa status pandemi covid-19 di tahun 2021 masih berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland D., R., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dimas, B. J. (2020). 6 Sektor usaha paling terdampak pandemi Corona. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/6-sektor-usaha-paling-terdampak-saat-pandemi-corona>
- Faaza, F. (2020). *Investasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19, bagaimana pengaruhnya?* <https://fecon.uii.ac.id//2020/08/01/investasi-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19-bagaimana-pengaruhnya/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (cetakan ke). PT.Gramedia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). PT Raja Grafindo Persada.
- Rafsyanjani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 1–9.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Satgas Covid-19, S. T.-1. (n. d. . (2020). Peta Sebaran. Retrieved 10 19. *Website Resmi Satuan Tugas Penanganan Covid 19*. <https://covid-19.go.id/peta-sebaran>
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT . Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Su, W., Peng, M., W, Tan, W., & Cheung, Y.-L. (2014). The signaling effect of corporate social responsibility in emerging economies. *Springer Science+Business Media Dordrecht*, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2404-4>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Pendidik*. Alfabeta.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., & Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019. *Review of Current Literatures*, 7(1), 45–67.

<https://www.idx.co.id>